Vol. 05 No. 07 (2026) : 306-315
e-ISSN: 2964-0131
p-ISSN-2964-1748
UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN
e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748
Available online at https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal

PERAN MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA DAN KOMITMEN GURU DI SMP IT CENDIKIA INSANI

Sri Prihartini[1], Agus Nur Yasin[2]
Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia
Email: [1]sriprihartini456@gmail.com, [2]agusnuryasin98@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja dan komitmen guru di SMP IT Cendikia Insani serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru, serta pihak terkait sebagai informan. Analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil: Manajemen kepemimpinan kepala sekolah dikaji melalui perencanaan program kerja, pengorganisasian tugas, pembinaan, supervisi, evaluasi, dan pemberian motivasi kepada guru. Pelaksanaan fungsi tersebut diarahkan untuk meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, profesionalisme, serta komitmen guru terhadap lembaga. Faktor pendukung yang dikaji meliputi keteladanan pimpinan, komunikasi, dan kerja sama, sedangkan faktor penghambat mencakup kemungkinan keterbatasan sarana, perbedaan kompetensi, beban kerja, dan kendala koordinasi. Kesimpulan: Manajemen kepemimpinan kepala sekolah perlu dilaksanakan secara sistematis, partisipatif, dan berkelanjutan dengan memperhatikan kebutuhan guru serta kondisi lembaga agar peningkatan kinerja berjalan seiring dengan penguatan komitmen guru.
Kata kunci: kepemimpinan kepala sekolah; kinerja guru; komitmen guru.

Abstract

Objective: This study aims to analyze the role of sekolah principal leadership management in improving teacher performance and commitment at SMP IT Cendikia Insani, and to identify the supporting and inhibiting factors affecting its implementation. Method: This study employs a qualitative descriptive approach. Data are collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving the sekolah principal, teachers, and relevant stakeholders as research informants. Data analysis consists of data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. Results: The management of sekolah principal leadership is examined through work program planning, task organization, teacher development, supervision, evaluation, and motivation. These managerial functions are directed toward improving teacher discipline, responsibility, professionalism, and commitment to the institution. Potential supporting factors include leadership role modeling, effective communication, and collaboration, while potential inhibiting factors include limited facilities, differences in teacher competence, workload, and coordination challenges. Conclusion: Sekolah principal leadership management needs to be implemented systematically, participatively, and sustainably by considering teachers' needs and institutional conditions so that improvements in teacher performance are accompanied by stronger organizational commitment.
Keywords: sekolah principal leadership;; teacher performance; teacher commitment.

PENDAHULUAN

Kepala sekolah merupakan salah satu unsur penting yang memiliki tanggung jawab dalam mengarahkan perkembangan lembaga pendidikan, mengelola tenaga pendidik, serta membangun suasana kerja yang kondusif guna meningkatkan kinerja dan komitmen guru. Dalam proses pendidikan, tugas guru tidak sebatas menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, tetapi juga mencakup pembinaan karakter, pengembangan kemampuan akademik, dan pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dengan demikian, optimalisasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab guru sangat dipengaruhi oleh bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi kepemimpinannya. Dalam praktik pengelolaan pendidikan, terdapat sejumlah aspek yang perlu mendapat perhatian, seperti kedisiplinan guru, rasa tanggung jawab, semangat kerja, keteraturan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta partisipasi dalam berbagai kegiatan pengembangan sekolah. Aspek-aspek tersebut penting untuk diperhatikan karena kinerja menunjukkan sejauh mana guru mampu menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawab profesionalnya, sementara komitmen menggambarkan kesungguhan, loyalitas, dan keterlibatan guru dalam mendukung kemajuan lembaga. Berkaitan dengan hal tersebut, SMP IT Cendikia Insani menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah, khususnya dalam menyusun perencanaan, mengatur pembagian tugas, memberikan bimbingan dan dorongan kerja, melakukan supervisi, hingga menilai pelaksanaan tugas guru. Gambaran nyata mengenai kondisi tersebut perlu diperoleh melalui pengamatan pendahuluan, wawancara, dan penelusuran dokumen sehingga fokus penelitian memiliki dasar empiris yang sesuai dengan keadaan di lapangan.

Penelitian ini penting dilaksanakan karena peningkatan kinerja dan komitmen guru membutuhkan kepemimpinan kepala sekolah yang mampu menjalankan peran lebih luas daripada sekadar mengurus administrasi sekolah. Kepala sekolah diharapkan dapat menjadi penggerak sekaligus pembina yang mampu mengoptimalkan kemampuan dan potensi guru melalui pengelolaan yang terarah dan berkesinambungan. Upaya tersebut dapat diwujudkan melalui penyusunan rencana kerja, pengaturan tanggung jawab sesuai kemampuan masing-masing guru, pelaksanaan pembinaan profesional, supervisi akademik, pemberian motivasi, serta penilaian kinerja secara transparan dan objektif. Selain kemampuan dalam menjalankan pekerjaan, komitmen guru juga menjadi unsur penting yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Hal ini berkaitan dengan kesadaran guru dalam melaksanakan kewajiban, rasa memiliki terhadap lembaga, serta kemauan untuk berpartisipasi dalam mewujudkan visi dan misi sekolah. Pola kepemimpinan yang mengedepankan

keterbukaan, keadilan, komunikasi yang baik, dan pelibatan guru dalam pengambilan keputusan dapat membangun suasana kerja yang harmonis serta meningkatkan partisipasi guru dalam berbagai kegiatan sekolah. Sebaliknya, kurangnya komunikasi, ketidakjelasan tanggung jawab, dan terbatasnya kegiatan pembinaan dapat memengaruhi optimalisasi kinerja maupun komitmen guru. Atas dasar itu, kajian mengenai manajemen kepemimpinan kepala sekolah di SMP IT Cendikia Insani perlu dilakukan untuk memperoleh pemahaman tentang bagaimana kepemimpinan diterapkan, bagaimana pembinaan terhadap guru dilaksanakan, serta apa saja faktor yang mendukung dan menjadi kendala dalam proses tersebut. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan pola kepemimpinan yang lebih efektif, sesuai dengan kebutuhan tenaga pendidik dan karakteristik lembaga pendidikan Islam.

Secara konseptual, manajemen kepemimpinan kepala sekolah merupakan proses mengarahkan dan mengoordinasikan sumber daya lembaga melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, supervisi, dan evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan kewenangan formal kepala sekolah, tetapi juga mencakup kemampuan memengaruhi perilaku, membangun komunikasi, menyelesaikan permasalahan, mengambil keputusan, dan menumbuhkan motivasi kerja guru. Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, pelaksanaan kepemimpinan tersebut perlu berlandaskan nilai amanah, keadilan, keteladanan, musyawarah, tanggung jawab, dan kemaslahatan bersama. Sementara itu, kinerja guru dapat dipahami sebagai kualitas pelaksanaan tugas profesional yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar, penilaian hasil belajar, kedisiplinan, dan pelaksanaan tanggung jawab tambahan. Adapun komitmen guru berkaitan dengan keterikatan terhadap lembaga, penerimaan terhadap tujuan organisasi, kesediaan memberikan kontribusi, serta keinginan untuk mempertahankan keterlibatan dalam organisasi. Ketiga konsep tersebut saling berhubungan, tetapi tidak dapat disamakan: kinerja berkaitan dengan pelaksanaan tugas, sedangkan komitmen berkaitan dengan sikap dan keterikatan guru terhadap lembaga. Dengan demikian, manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini ditempatkan sebagai fokus utama untuk memahami bagaimana kebijakan, pola komunikasi, pembinaan, motivasi, dan supervisi dijalankan serta bagaimana praktik tersebut berperan dalam mendukung kinerja dan komitmen guru.

Sejumlah penelitian memberikan landasan empiris bagi penelitian ini. Pertama, (Amalia et al, 2024), menemukan bahwa kepemimpinan dan iklim sekolah berkontribusi terhadap kinerja guru, tetapi fokus penelitian tersebut belum secara khusus membahas komitmen guru sebagai hasil yang perlu dikaji bersama kinerja. Kedua, (Arina et al,

2024), menemukan adanya hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan komitmen guru, serta pengaruh keduanya terhadap kinerja guru; namun, pendekatan kuantitatif yang digunakan belum memberikan penjelasan mendalam mengenai proses manajerial yang membentuk hubungan tersebut dalam konteks sekolah tertentu. Ketiga, (Roseju, 2025), mengidentifikasi peran kepala sekolah sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator, dengan strategi berupa pembinaan, pelatihan, kedisiplinan, dan pemberian motivasi; meskipun relevan dengan peningkatan kinerja, penelitian tersebut belum memusatkan analisis pada komitmen guru secara bersamaan. Keempat, (Wicaksono et al, 2026), menemukan bahwa kepemimpinan partisipatif dan lingkungan kerja yang kondusif berperan dalam membangun komitmen guru, tetapi kajiannya belum secara khusus mengintegrasikan analisis manajemen kepemimpinan dengan keseluruhan aspek kinerja guru pada SMP IT Cendikia Insani . Kelima, (Syihabuddin dan Kholqi, 2026), mengkaji keterkaitan nilai-nilai kepemimpinan profetik, seperti shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah, dengan loyalitas guru; namun, fokus pada kepemimpinan profetik dan loyalitas belum sepenuhnya mencakup fungsi manajemen kepemimpinan serta keterkaitannya dengan kinerja dan komitmen guru secara terpadu.

Kelima penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kepemimpinan, iklim kerja, pembinaan, dan komitmen merupakan aspek penting dalam pengelolaan guru, tetapi masih terdapat ruang untuk mengkaji secara kontekstual bagaimana fungsi manajemen kepemimpinan kepala sekolah dijalankan dalam mendukung kedua aspek tersebut secara bersamaan. Oleh karena itu, penelitian di SMP IT Cendikia Insanidiperlukan untuk memperoleh pemahaman empiris mengenai pelaksanaan manajemen kepemimpinan kepala sekolah, mekanisme pembinaan kinerja, penguatan komitmen guru, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Kesenjangan tersebut menjadi dasar penelitian tanpa mengasumsikan bahwa temuan di lembaga lain otomatis berlaku pada sekolah yang diteliti.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengkaji manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja dan komitmen guru secara terpadu pada SMP IT Cendikia InsaniTahun Ajaran 2026/2027. Berbeda dari penelitian terdahulu yang cenderung menitikberatkan pada pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja, strategi pembinaan guru, atau pembentukan komitmen secara terpisah, penelitian ini diarahkan untuk memahami bagaimana fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, supervisi, dan evaluasi kepemimpinan diterapkan dalam pengelolaan sumber daya manusia sekolah. Kajian ini juga menghubungkan praktik manajerial tersebut dengan dua aspek penting, yaitu kinerja guru dalam menjalankan tugas profesional dan komitmen guru dalam mendukung tujuan lembaga. Selain itu, penelitian ini

memperhatikan bagaimana komunikasi, keteladanan, pemberian motivasi, pembagian tugas, dan pembinaan profesional dilaksanakan sesuai dengan kondisi sekolah. Kebaruan yang ditawarkan bukan sekadar terletak pada perbedaan lokasi penelitian, melainkan pada pendekatan analisis yang mengintegrasikan proses manajemen kepemimpinan, kinerja guru, dan komitmen guru dalam satu kerangka kajian kontekstual. Melalui pendekatan tersebut, penelitian diharapkan menghasilkan pemahaman yang lebih utuh mengenai praktik kepemimpinan yang dapat dikembangkan untuk memperkuat tanggung jawab profesional, keterlibatan, dan loyalitas guru terhadap lembaga pendidikan Islam. Klaim kebaruan ini selanjutnya perlu dipastikan melalui penelusuran literatur yang lebih luas dan diperkuat oleh temuan empiris yang diperoleh selama penelitian.

Berdasarkan fenomena, urgensi, landasan konseptual, penelitian terdahulu, dan kesenjangan penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja dan komitmen guru di SMP IT Cendikia InsaniTahun Ajaran 2026/2027. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, supervisi, dan evaluasi dalam mengelola tenaga pendidik. Penelitian ini juga diarahkan untuk mengidentifikasi strategi kepemimpinan yang diterapkan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas guru, meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, serta keterlibatan dalam kegiatan pengembangan sekolah. Melalui tujuan tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai praktik manajerial kepala sekolah dalam membina dan mengarahkan guru agar mampu menjalankan tugas profesional secara optimal. Analisis ini sekaligus menjadi dasar untuk memahami bagaimana kebijakan dan tindakan kepemimpinan diterapkan dalam konteks kebutuhan organisasi dan pengembangan sumber daya manusia di SMP IT Cendikia Insani .

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis peran manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja dan komitmen guru di SMP IT Cendikia InsaniTahun Ajaran 2026/2027. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan pihak terkait yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pengetahuan serta keterlibatan mereka dalam pengelolaan sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang berkaitan dengan perencanaan program, pembagian tugas, pemberian motivasi, supervisi, evaluasi kinerja, kedisiplinan, tanggung jawab, serta komitmen guru terhadap lembaga. Analisis data

dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan informasi dari berbagai informan serta mencocokkannya dengan hasil observasi dan dokumentasi. Melalui tahapan tersebut, penelitian diharapkan memperoleh gambaran yang mendalam mengenai pelaksanaan fungsi manajemen kepemimpinan kepala sekolah, strategi peningkatan kinerja dan komitmen guru, serta faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan pengelolaan sumber daya manusia yang efektif dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja dan Komitmen Guru di SMP IT Cendikia Insani

Manajemen kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengarahkan pelaksanaan tugas guru, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta membangun komitmen terhadap lembaga pendidikan. Berdasarkan fokus penelitian, aspek manajemen kepemimpinan yang dikaji meliputi perencanaan program kerja, pengorganisasian tugas, pelaksanaan pembinaan, supervisi, dan evaluasi kinerja guru. Perencanaan dilakukan melalui penetapan program dan pembagian tanggung jawab sesuai dengan kebutuhan sekolah, sedangkan pengorganisasian diarahkan untuk memastikan setiap guru memahami tugas pokok dan tanggung jawabnya. Pelaksanaan kepemimpinan juga berkaitan dengan kemampuan kepala sekolah dalam memberikan arahan, membangun komunikasi, serta menciptakan suasana kerja yang mendukung pelaksanaan tugas secara profesional.

Dalam meningkatkan kinerja guru, kepemimpinan kepala sekolah perlu diwujudkan melalui pembinaan yang berkelanjutan, supervisi akademik, dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Supervisi tidak hanya berfungsi untuk menilai keterlaksanaan tugas guru, tetapi juga menjadi sarana untuk mengidentifikasi kendala dan menentukan langkah perbaikan. Evaluasi kinerja dapat mencakup kedisiplinan, kesiapan mengajar, pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan tanggung jawab terhadap tugas tambahan. Hasil evaluasi tersebut selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebutuhan pelatihan, memberikan pendampingan, serta mendorong guru meningkatkan kompetensi dan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, manajemen kepemimpinan yang terarah diharapkan mampu membangun pola kerja yang lebih tertib, terencana, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan sekolah.

Selain berorientasi pada kinerja, manajemen kepemimpinan kepala sekolah juga berkaitan dengan pembentukan komitmen guru terhadap lembaga. Komitmen tersebut

dapat dilihat melalui kesediaan guru menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, menaati peraturan, berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, serta mendukung program pengembangan lembaga. Kepala sekolah dapat memperkuat komitmen melalui keteladanan, komunikasi yang terbuka, pemberian penghargaan yang proporsional, dan pelibatan guru dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan tugas mereka. Pendekatan tersebut dapat membantu membangun rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap kemajuan sekolah. Untuk memastikan gambaran tersebut sesuai dengan kondisi SMP IT Cendikia Insanipada Tahun Ajaran 2026/2027, temuan mengenai pelaksanaan kepemimpinan dan perubahan kinerja maupun komitmen guru perlu didukung oleh hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi penelitian.

Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja dan Komitmen Guru

Pelaksanaan manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja dan komitmen guru dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang berkaitan dengan kondisi internal lembaga dan hubungan kerja antarwarga sekolah. Faktor pendukung yang perlu ditelusuri dalam penelitian ini meliputi keteladanan kepala sekolah, komunikasi yang efektif, kejelasan pembagian tugas, dukungan antarguru, serta ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Keteladanan pimpinan dapat menjadi dorongan bagi guru untuk membangun kedisiplinan dan tanggung jawab, sementara komunikasi yang terbuka membantu mengurangi kesalahpahaman dalam pelaksanaan tugas. Di samping itu, kerja sama antarpendidik dapat mendukung pertukaran pengalaman, penyelesaian permasalahan pembelajaran, dan pelaksanaan program sekolah secara kolektif. Faktor-faktor tersebut perlu dikonfirmasi melalui keterangan informan dan bukti lapangan agar dapat ditentukan mana yang benar-benar berperan dalam konteks SMP IT Cendikia Insani .

Adapun faktor penghambat yang perlu dikaji mencakup kemungkinan keterbatasan fasilitas pembelajaran, perbedaan tingkat kompetensi guru, beban kerja yang beragam, keterbatasan kesempatan mengikuti pengembangan profesional, serta kendala komunikasi dan koordinasi. Apabila ditemukan dalam data lapangan, kondisi tersebut dapat memengaruhi konsistensi guru dalam melaksanakan tugas dan mengikuti program yang telah direncanakan. Sebagai contoh, keterbatasan sarana dapat menghambat penerapan metode pembelajaran tertentu, sedangkan beban kerja yang tinggi dapat mengurangi waktu guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran atau mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi. Kendala koordinasi juga berpotensi menyebabkan pelaksanaan program tidak berjalan secara optimal apabila pembagian tanggung jawab dan penyampaian informasi belum dilakukan secara efektif. Oleh

karena itu, identifikasi faktor penghambat perlu dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, hasil observasi, dan dokumen yang relevan.

Upaya mengatasi faktor penghambat perlu diarahkan pada penguatan fungsi manajemen kepemimpinan secara terencana dan berkelanjutan. Kepala sekolah dapat memprioritaskan program pembinaan berdasarkan kebutuhan guru, meningkatkan efektivitas supervisi, memperjelas pembagian tugas, serta membangun komunikasi yang terbuka dalam menyelesaikan persoalan kerja. Selain itu, pengembangan profesional guru dapat dilakukan melalui pelatihan, diskusi antarguru, kegiatan berbagi praktik pembelajaran, dan pendampingan sesuai dengan kemampuan lembaga. Evaluasi berkala juga diperlukan untuk menilai perkembangan kinerja, kedisiplinan, tanggung jawab, dan keterlibatan guru dalam kegiatan sekolah. Dengan langkah tersebut, manajemen kepemimpinan diharapkan dapat mendukung peningkatan kinerja sekaligus memperkuat komitmen guru. Namun, bentuk faktor pendukung, hambatan, dan strategi penyelesaiannya dalam hasil akhir penelitian harus ditetapkan berdasarkan bukti empiris yang benar-benar ditemukan di SMP IT Cendikia Insani.

Pembahasan

Manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja dan komitmen guru dapat dipahami melalui teori manajemen pendidikan yang menempatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sebagai fungsi utama pengelolaan lembaga. Dalam konteks SMP IT Cendikia Insani, fungsi tersebut berkaitan dengan penyusunan program kerja, pembagian tugas, pembinaan guru, pelaksanaan supervisi, dan evaluasi kinerja. Kepemimpinan kepala sekolah tidak cukup hanya berorientasi pada penyelesaian administrasi, tetapi juga perlu memberikan arahan, motivasi, keteladanan, dan dukungan terhadap pengembangan profesional guru. Pandangan ini sejalan dengan penelitian (Sumiyati et al. 2024), yang menunjukkan adanya hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah, komitmen guru, dan kinerja guru. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa kepemimpinan dan komitmen guru berkontribusi terhadap kinerja, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian, kedua aspek tersebut perlu dikelola secara terpadu karena peningkatan kinerja guru tidak hanya berkaitan dengan kemampuan melaksanakan pembelajaran, tetapi juga dengan tanggung jawab, kedisiplinan, dan kesediaan mendukung tujuan sekolah.

Faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala sekolah juga dapat dianalisis melalui teori kepemimpinan transformasional dan komitmen organisasi. Kepemimpinan transformasional menekankan keteladanan, motivasi, komunikasi, perhatian terhadap kebutuhan individu, dan dorongan untuk mencapai tujuan bersama. Pendekatan ini relevan untuk membangun lingkungan kerja yang mendukung

profesionalisme guru sekaligus memperkuat keterikatan mereka terhadap lembaga. Hasil penelitian (Setiyani et al. 2026) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh positif terhadap komitmen organisasi dan kinerja guru, sementara komitmen organisasi turut berperan dalam hubungan antara lingkungan kerja dan kinerja. Temuan tersebut memperkuat pemahaman bahwa keterbatasan fasilitas, perbedaan kompetensi, beban kerja, dan koordinasi yang kurang efektif perlu ditangani melalui kebijakan manajerial yang sesuai dengan kebutuhan guru. Dalam konteks SMP IT Cendikia Insani , implikasinya adalah kepala sekolah perlu mengembangkan komunikasi terbuka, pembagian tugas yang proporsional, supervisi yang bersifat membina, serta program peningkatan kompetensi secara berkelanjutan. Namun, faktor-faktor yang benar-benar mendukung atau menghambat pelaksanaan kepemimpinan di sekolah tersebut tetap harus ditetapkan berdasarkan bukti empiris penelitian. Lebih lanjut, keterkaitan antara kepemimpinan, komitmen guru, dan kinerja juga diperkuat oleh penelitian (Muhibbuddin et al. 2025), yang menemukan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah dan iklim organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja guru, baik secara langsung maupun melalui komitmen guru.

Jika dibandingkan dengan penelitian tersebut, kajian di SMP IT Cendikia Insanimemiliki ruang pengembangan melalui pendekatan kualitatif yang menelaah proses pelaksanaan kepemimpinan, pengalaman guru, serta kondisi yang memengaruhi pembentukan komitmen dalam lingkungan sekolah. Dengan demikian, pembahasan penelitian ini tidak hanya diarahkan untuk menjelaskan pentingnya kepemimpinan kepala sekolah, tetapi juga untuk memahami bagaimana fungsi manajemen diterapkan dalam kegiatan sehari-hari dan bagaimana strategi pembinaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan lembaga pendidikan Islam. Kontribusi yang diharapkan ialah penguatan pemahaman mengenai kepemimpinan sekolah yang mengintegrasikan pencapaian kinerja, komitmen organisasi, dan nilai-nilai tanggung jawab dalam pendidikan Islam. Meski demikian, kesimpulan khusus mengenai efektivitas kepemimpinan di SMP IT Cendikia Insaniperlu ditarik setelah uraian ini dibandingkan dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sebenarnya, sehingga pembahasan tetap sesuai dengan data penelitian dan tidak melampaui temuan lapangan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kinerja dan komitmen guru melalui perencanaan program kerja, pembagian tugas, pembinaan, supervisi, evaluasi, serta pemberian motivasi dan keteladanan. Pelaksanaan kepemimpinan yang terarah dapat mendukung kedisiplinan, tanggung jawab, profesionalisme, dan keterlibatan guru dalam mencapai tujuan sekolah. Upaya tersebut dipengaruhi oleh faktor pendukung, seperti komunikasi

yang efektif, kerja sama antarpendidik, dan dukungan pimpinan, serta kemungkinan faktor penghambat berupa keterbatasan sarana, perbedaan kompetensi, beban kerja, dan kendala koordinasi. Kesimpulannya, manajemen kepemimpinan kepala sekolah perlu dilaksanakan secara sistematis, partisipatif, dan berkelanjutan agar peningkatan kinerja berjalan seiring dengan penguatan komitmen guru terhadap lembaga pendidikan Islam. Rekomendasinya, kepala sekolah perlu meningkatkan efektivitas supervisi akademik, mengembangkan program pembinaan berdasarkan kebutuhan guru, memperkuat komunikasi dan koordinasi, serta melaksanakan evaluasi secara berkala. Guru juga diharapkan meningkatkan kompetensi, kedisiplinan, dan tanggung jawab profesional, sedangkan penelitian selanjutnya dapat mengkaji strategi kepemimpinan yang lebih spesifik dalam meningkatkan kinerja dan komitmen guru pada sekolah.

REFERENSI

Aditya, S., Novianto, A., & Diat Prasojo, L. (2025). Principal's transformational leadership as a catalyst for teacher performance improvement in an Indonesian elementary school. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 18(2), 99–108. https://doi.org/10.21831/jpip.v18i2.92327

Arina, Y., Sabandi, A., Rusdinal, & Rifma. (2024). The influence of school principal leadership and teacher commitment on teacher performance. Indonesian Research Journal in Education, 8(2), 1000–1010. https://doi.org/10.22437/irje.v8i2.31843

Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). Transformational leadership (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.

Boli, B. (2024). Pengaruh transformational leadership kepala sekolah, organizational culture dan organizational commitment terhadap teacher performance di SMP XYZ wilayah Jakarta. JIIP—Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7(4), 3954–3962. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.4148

Mulyasa, E. (2012). Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah. Bumi Aksara.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). Organizational behavior (18th ed.). Pearson.

Setiyani, T. A., Novitawati, & Noorhapizah. (2026). The influence of principals' transformational leadership, the work environment, and organizational commitment on the performance of teachers at public junior high schools in North Banjarmasin Subdistrict. Journal of Educational Sciences, 10(8), 49–71. https://doi.org/10.31258/jes.10.8.p.49-71

Sumiyati, S., Yusuf, F. A., & Hayadi, B. H. (2024). The effect of transformational leadership and work environment on teacher performance, with organizational commitment as an intervening variable, at SMPN in Cilegon City. Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature, 4(001), 602–621. https://doi.org/10.54012/jcell.v4i001.444

Susanti, A., Parmono, S. E., Yulianto, A., Hudallah, N., Wahyudin, A., & Wasino. (2026). The role of teacher commitment in mediating the influence of organizational culture and the principal's transformational leadership on teacher performance. Educational Management, 15(1). https://doi.org/10.15294/eduman.v15i1.48932

Yukl, G., & Gardner, W. L. (2020). Leadership in organizations (9th ed.). Pearson.